

BAB II

STRATEGI PEMBELAJARAN LANGSUNG (*DIRECT LEARNING*)

PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS

A. Strategi Pembelajaran Langsung (*Direct Learning*)

1. Pengertian Strategi Pembelajaran Langsung (*Direct Learning*)

Istilah strategi (*strategy*) berasal dari “kata benda” dan “kata kerja” dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda, *strategos* merupakan gabungan kata *stratus* (militer) dengan “*ago*” (memimpin). Sebagai kata kerja, *stratego* berarti merencanakan (*to plan*).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata “strategi” berarti rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.²⁵ Strategi menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain adalah suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.²⁶

Semakin luasnya penerapan strategi, Mintzberg dan Waters mengemukakan bahwa strategi adalah pola umum tentang keputusan atau tindakan (*strategis are realized as patterns in stream of decisions or actions*). Hardy, Langely, dan Rose dalam Sudjana mengemukakan *strategy is perceived as plan or asset of explicit intention preceding and*

²⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2007), Edisi III. hlm. 964.

²⁶ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 5.

controlling actions (strategi dipahami sebagai rencana atau kehendak yang mendahului dan mengendalikan kegiatan).

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat dikemukakan bahwa strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan, dan sarana penunjang kegiatan.²⁷

Sedangkan istilah pembelajaran (*intruction*) bermakna sebagai “upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (*effect*) dan berbagai strategi, metode dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan”. Pembelajaran dapat pula dipandang sebagai kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat peserta didik belajar secara atif yang menekankan kepada penyediaan sumber belajar.

Pada dasarnya pembelajaran merupakan kegiatan terencana yang mengkondisikan/merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik agar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu kegiatan pembelajaran akan bermuara pada dua kegiatan pokok. *Pertama*, bagaimana orang melakukan tindakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar. *Kedua*, bagaimana orang melakukan tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar. Dengan demikian makna

²⁷ *Ibid.*, hlm. 3.

pembelajaran merupakan kondisi eksternal kegiatan belajar yang - antara lain - dilakukan oleh guru dalam mengondisikan seseorang untuk belajar.²⁸

Dari beberapa pengertian di atas, bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu rencana tindakan (rangkaian kegiatan) yang termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran.²⁹ Dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu cara atau metode yang dilakukan pendidik (guru) terhadap peserta didik (murid) yang lain dalam upaya terjadinya perubahan pada aspek kognitif, afektif, dan motorik secara berkesinambungan.

Ada dua hal yang patut dicermati dari pengertian-pengertian di atas. Pertama, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran, ini berarti penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan. Kedua, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu, artinya arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan.

Dengan demikian, penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas, dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya, sebab tujuan adalah rohnya dalam implementasi suatu strategi.

²⁸ *Ibid.*, hlm. 4-5.

²⁹ *Ibid.*, hlm. 8.

2. Tujuan Pembelajaran Langsung (Direct Learning)

Strategi pembelajaran langsung merupakan suatu pendekatan mengajar yang dapat membantu siswa dalam mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah, pendekatan mengajar ini sering disebut Model Pengajaran Langsung.³⁰

Pembelajaran langsung atau *direct instruction* dikenal dengan sebutan *active teaching*. Pembelajaran langsung juga dinamakan *whole-class teaching*. Penyebutan itu mengacu pada gaya mengajar dimana guru terlibat aktif dalam mengungkap isi pelajaran kepada peserta didik dan mengajarkannya secara langsung kepada seluruh kelas.³¹

Pembelajaran langsung pada umumnya dirancang secara khusus bertujuan untuk mengembangkan aktivitas belajar peserta didik yang berkaitan dengan aspek pengetahuan procedural (pengetahuan bagaimana melakukan sesuatu) dan pengetahuan deklaratif (pengetahuan tentang sesuatu yang dapat berupa fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi) yang terstruktur dengan baik dan dapat dipelajari selangkah demi selangkah. Fokus utama dari pemalah pelatihan-pelatihan yang dapat diterapkan dari keadaan nyata yang sederhana sampai yang lebih kompleks.

Pengajaran langsung tersebut berpusat pada guru, dan harus menjamin keterlibatan peserta didik. Dalam hal ini, guru menyampaikan isi/materi akademik dalam format yang terstruktur, mengarahkan kegiatan para

³⁰ Soeparman Kardi dan Muhammad Nur, *Pengajaran Langsung*, (Surabaya: UNESA, 2001), hlm. 2.

³¹ Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hlm. 65-66.

siswa, dan menguji keterampilan siswa melalui latihan-latihan dibawah bimbingan dan arahan guru. Jadi lingkungannya harus diciptakan yang berorientasi pada tugas-tugas yang diberikan pada peserta didik.³²

Strategi pembelajaran langsung merupakan pembelajaran yang banyak diarahkan oleh guru. Strategi ini efektif untuk menentukan informasi atau membangun keterampilan tahap demi tahap. Pembelajaran langsung biasanya bersifat deduktif. Kelebihan strategi ini adalah mudah untuk direncanakan dan digunakan, sedangkan kelemahan utamanya adalah dalam mengembangkan kemampuan-kemampuan, proses-proses, dan sikap yang diperlukan untuk pemikiran kritis dan hubungan inter personal serta belajar kelompok. Agar peserta didik dapat mengembangkan sikap dan pemikiran kritis, strategi pembelajaran langsung perlu dikombinasikan dengan strategi pembelajaran lain.

3. Ciri-Ciri Pembelajaran Langsung (Direct Learning)

Ciri-ciri model pembelajaran langsung adalah sebagai berikut:

a. Adanya tujuan pembelajaran

Pembelajaran langsung ini menekankan tujuan pembelajaranyang harus berorientasi kepada peserta didik dan spesifik, mengandung uraian yang jelas tentang situasi penilaian (kondisi evaluasi), dan mengandung tingkat ketercapaian kinerja yang diharapkan (kriteria keberhasilan).

b. Sintaks atau pola keseluruhan dan alur kegiatan pembelajaran

³² Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 72-73.

Pada model pembelajaran langsung terdapat 5 (lima) fase yang sangat penting. Pembelajaran langsung dapat berbentuk ceramah, demonstrasi, pelatihan atau praktek, dan kerja kelompok. Pembelajaran langsung digunakan untuk menyampaikan pelajaran yang ditransformasikan langsung oleh guru kepada peserta didik. Ada 5 (lima) tahapan pembelajaran langsung, yaitu:

- ✓ Tahap 1: Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik;
 - ✓ Tahap 2: Mendemonstrasi pengetahuan dan keterampilan;
 - ✓ Tahap 3: Membimbing pelatihan;
 - ✓ Tahap 4: Memeriksa pemahaman dan memberikan umpan balik;
 - ✓ Tahap 5: memberikan kesempatan untuk latihan lanjutan dan penerapan konsep;
- c. Sistem pengelolaan dan lingkungan belajar yang mendukung berlangsung dan berhasilnya pembelajaran³³

Keberhasilan metode pembelajaran langsung memerlukan lingkungan yang baik untuk presentasi dan demonstrasi, yakni ruangan yang tenang dengan penerangan cukup, termasuk alat atau media yang sesuai. Di samping itu, metode pembelajaran langsung juga bergantung pada motivasi peserta didik yang memadai untuk mengamati kegiatan yang dilakukan guru, dan mendengarkan segala sesuatu yang dikatakannya. Pada hakikatnya, pembelajaran langsung memerlukan kaidah yang mengatur bagaimana peserta didik yang suka berbicara,

³³ *Ibid.*, hlm. 73-74.

prosedur untuk menjamin tempo pembelajaran yang baik, strategi khusus untuk mengatur giliran keterlibatan peserta didik, dan untuk menanggulangi tingkah laku peserta didik yang menyimpang.

Secara umum pembelajaran langsung memiliki ciri-ciri sebagai berikut:³⁴

1) Tujuan pembelajaran dan hasil belajar siswa

Model pembelajaran langsung dirancang secara khusus untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang terstruktur dengan baik dan dapat dipelajari selangkah demi selangkah.

2) Sintak

Pada model pembelajaran langsung terdapat lima fase yang sangat penting. Rangkuman kelima fase tersebut dapat dipilih dalam tabel di bawah ini.

FASE	PERAN GURU
1. Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa	Guru menjelaskan TPK, informasi latar belakang pelajaran, pentingnya pelajaran, mempersiapkan siswa untuk belajar.
2. Mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan	Guru mendemonstrasikan keterampilan dengan benar, atau menyajikan informasi tahap demi

³⁴ Soeparman Kardi dan Muhammad Nur, *op.cit.*, hlm. 5-8.

	tahap.
3. Membimbing/pelatihan	Guru merencanakan dan memberi bimbingan pelatihan awal.
4. Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik	Mencek apakah siswa telah berhasil melakukan tugas dengan baik, memberi umpan balik.
5. Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan	Guru mempersiapkan kesempatan melakukan pelatihan lanjutan, dengan perhatian khusus pada penerapan kepada situasi lebih kompleks dan kehidupan sehari-hari.

3) Lingkungan belajar dan sistem pengelolaan

Pembelajaran langsung memerlukan perencanaan dan pelaksanaan yang sangat hati-hati di pihak guru. Agar efektif, pembelajaran langsung mensyaratkan tiap detil keterampilan atau isi didefinisikan secara seksama. Demonstrasi dan jadwal pelatihan direncanakan dan dilaksanakan secara seksama.

4. Tahapan Pembelajaran Langsung (*Direct Learning*)

Pembelajaran langsung ini dapat digunakan sebagai alternatif untuk guru dalam pembelajaran, dalam hal ini adalah pembelajaran agama. Pembelajaran langsung dilakukan dalam kegiatan pembelajaran yang terpusat pada guru, tetapi harus melibatkan peserta didik.

Prosedur dalam pelaksanaan model pembelajaran langsung (*direct instruction*) adalah sebagai berikut:

a. Guru menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik

Tujuan langkah awal ini untuk menarik dan memusatkan perhatian peserta didik, serta memotivasi mereka untuk berperan serta dalam pembelajaran. Penyampaian tujuan kepada peserta didik dapat dilakukan guru melalui rangkuman rencana pembelajaran dengan cara menuliskannya di papan tulis, atau menempel informasi tertulis pada papan bulletin, yang berisi tahapan-tahapan dan isinya, serta alokasi waktu yang disediakan untuk setiap tahap. Kegiatan ini bertujuan untuk menarik perhatian peserta didik, memusatkan pada pokok pembicaraan, dan mengingatkan kembali pada hasil belajar yang telah dimilikinya, yang relevan dengan pokok pembicaraan yang akan dipelajari.

b. Guru mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan

Guru mendemonstrasikan keterampilan dengan benar atau menyampaikan informasi tahap demi tahap. Kunci keberhasilan dalam tahap ini adalah mempresentasikan informasi se jelas mungkin dan mengikuti langkah-langkah demonstrasi yang efektif. Pada fase ini guru dapat menyajikan materi pelajaran, baik berupa konsep-konsep maupun keterampilan.³⁵

Penyajian materi dapat berupa:

³⁵ Abdul Majid, *op.cit.*, hlm. 76-77.

- 1) Penyajian materi dalam langkah-langkah kecil, sehingga materi dapat dikuasai siswa dalam waktu relative rendah;
- 2) Pemberian contoh-contoh konsep;
- 3) Pemodelan atau peragaan keterampilan dengan cara demonstrasi atau penjelasan langkah-langkah kerja terhadap tugas;
- 4) Menjelaskan ulang hal-hal yang sulit.

c. Guru Membimbing dan melakukan pelatihan kepada siswa

Bimbingan dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk menilai tingkat pemahaman peserta didik dan mengoreksi kesalahan konsep. Pada fase ini guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berlatih konsep atau keterampilan. Latihan terbimbing ini baik juga digunakan untuk menilai kemampuan peserta didik dalam melakukan tugasnya. Pada fase ini peran guru adalah memonitor dan memberikan bimbingan jika diperlukan. Agar dapat mendemonstrasikan sesuatu dengan benar, diperlukan latihan yang intensif dan memerhatikan aspek-aspek penting dari keterampilan atau konsep yang didemonstrasikan.

d. Guru mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik kepada siswa

Guru memeriksa atau mengecek kemampuan peserta didik seperti memberi kuis terkini, dan memberi umpan balik seperti membuka diskusi untuk peserta didik. Guru memberikan *review* terhadap hal-hal yang telah dilakukan peserta didik, memberikan umpan balik terhadap

respons peserta didik yang benar, dan mengulang keterampilan jika diperlukan.

- e. Guru memberikan kesempatan untuk latihan lanjutan dan penerapan konsep kepada siswa

Guru dapat memberikan tugas-tugas mandiri kepada siswa untuk meningkatkan pemahamannya terhadap materi yang telah mereka pelajari. Guru juga mempersiapkan kesempatan untuk melakukan pelatihan lanjutan, dengan perhatian khusus terhadap penerapan pada situasi lebih kompleks dan kehidupan sehari-hari.³⁶

B. Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

1. Pengertian Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Al-Qur'an Hadits merupakan unsur mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan, dan membina kemampuan peserta didik untuk membaca Al-Qur'an dengan baik (tartil), mengerti arti dan pokok kandungan ayat-ayat Al-Qur'an maupun Hadist sehingga dapat meningkatkan pengetahuan iman dan taqwa serta menjadi pedoman akhlak dan ibadah peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.³⁷

Secara substansial, mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah mata pelajaran yang memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktekkan ajaran dan nilai-nilai

³⁶ Abdul Majid, *op.cit*, hlm. 77-78.

³⁷ Departemen Agama RI, *Kurikulum Berbasis Kompetensi (Kurikulum dan Hasil Belajar)*, (Jakarta: Direktorat dan Kelembagaan Islam, 2003), hlm. 1.

yang terkandung dalam Al-Qur'an Hadits sebagai sumber utama ajaran Islam dan sekaligus menjadi pegangan dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari.³⁸ Sebagaimana dikemukakan di depan, mata pelajaran Al-Qur'an Hadits menjadi landasan yang akan mengokohkan materi lainnya, yaitu Akidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Bahasa Arab.

2. Tujuan dan Fungsi Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Dalam klasifikasi tujuan pendidikan, tujuan pembelajaran atau yang disebut juga dengan tujuan intruksional, merupakan tujuan yang paling khusus. Tujuan pembelajaran menjadi bagian dari tujuan kurikuler, didefinisikan sebagai kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa setelah mereka mempelajari bahasan tertentu dalam bidang studi tertentu dalam satu kali pertemuan, misalnya mempelajari surat Al-Kafirun dalam mata pelajaran Qur'an Hadist.

Secara substansi, mata pelajaran Qur'an Hadist memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempratekkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam Qur'an Hadist sebagai sumber utama ajaran Islam dan sekaligus menjadi pegangan dan pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Kedudukan Al-Qur'an sebagai sumber pokok pendidikan yang diterangkan dalam surat An-Nahl (16) ayat 64:

³⁸Adri Efferi, *Materi dan Pembelajaran Qur'an Hadits*, (Kudus: STAIN Kudus, 2009), hlm. 3.

وَمَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ إِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ الَّذِي اخْتَلَفُوا فِيهِ وَهُدًى
وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ (النحل : ٦٤)

Artinya : “Dan kami tidak menurunkan kepadamu Al-Kitab (Al Quran) ini, melainkan agar kamu dapat menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan itu dan menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman”. (Q.S An-Nahl : 64)³⁹

Usaha untuk mencapai tujuan tersebut pertamanya dilakukan oleh guru, guru harus bisa menerapkan metode-metode yang sesuai dengan materi dan juga memberikan rangsangan kepada peserta didiknya tentang faedah-faedah dan kegunaan dari pelajaran yang diberikan, sehingga dalam prosedur pencapaian target terbukti efektif dan efisien.⁴⁰

Mata pelajaran Qur'an Hadist bertujuan untuk:

- 1) Memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik dalam membaca, menulis, membiasakan dan menggemari Qur'an Hadist.
- 2) Menanamkan pengertian, pemahaman, penghayatan isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an Hadist melalui keteladanan dan pembiasaan.
- 3) Membina dan membimbing akhlak dan perilaku peserta didik agar berpedoman pada isi kandungan ayat-ayat Al-qur'an dan Hadist.

Sedangkan fungsi dari mata pelajaran Qur'an Hadist sebagai berikut:

- 1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik dalam meyakini kebenaran ajaran Islam yang telah mulai

³⁹ Al-Qur'an Surat An-Nahl Ayat 64, Yayasan Penyelenggara Penerjemah dan Penafsir Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Departemen Agama RI, PT.Sygma Examedia Arkanleema, Bandung, 2009, hlm. 273.

⁴⁰ Adri Efferi, *op.cit.*, hlm. 3.

dilaksanakan dalam lingkungan keluarga maupun jenjang pendidikan sebelumnya.

- 2) Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran Islam peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungan atau budaya lain yang dapat membahayakan diri peserta didik dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
- 4) Pembiasaan, yaitu menjadikan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadist sebagai petunjuk dan pedoman bagi peserta didik dalam kehidupannya sehari-hari.⁴¹

3. Materi Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah (MI)

Adapun ruang lingkup materi Pembelajaran Qur'an Hadist meliputi:⁴²

- a. Pengetahuan dasar membaca dan menulis Al-Qur'an yang benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.
- b. Hafalan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an dan pemahaman sederhana tentang arti dan makna kandungannya serta pengalamannya melalui keteladanan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

⁴¹ Departemen Agama RI, *Kurikulum dan Hasil Belajar Al-Qur'an Hadist MI*, (Jakarta: Dirjen Bimbingan Islam, 2003), hlm. 3.

⁴² Ahmad Luthfi, *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadist*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2012), Cet. 2, hlm, 30.

- c. Pemahaman dan pengalaman melalui keteladanan dan pembiasaan mengenai hadist-hadist yang berkaitan dengan menyanyangi anak yatim, taqwa, dan cirri-ciri orang munafik.

C. Strategi Pembelajaran Langsung (Direct Learning) Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Guru adalah faktor penting dalam proses belajar mengajar, dalam proses belajar mengajar peran guru sangat menentukan tercapainya tujuan proses pembelajaran, tujuan pembelajaran sendiri yaitu peserta didik diharapkan mampu menyerap ilmu dari mata pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Implementasi strategi pembelajaran langsung pada mata pelajaran Qur'an Hadist mempunyai beberapa tahapan, yaitu :

1. Tahapan pertama dalam implementasi pembelajaran langsung adalah menyampaikan tujuan. Yaitu guru menjelaskan tujuan pembelajaran, informasi latar belakang pelajaran, pentingnya pelajaran, dan mempersiapkan untuk belajar.
2. Kedua adalah mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan, yaitu guru mendemonstrasikan keterampilan dengan benar, atau menyajikan informasi tahap demi tahap.
3. Ketiga adalah membimbing/pelatihan, yaitu guru merencanakan dan memberi bimbingan pelatihan awal.
4. Keempat adalah mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik, yaitu mengecek apakah peserta didik telah berhasil melakukan tugas dengan baik, kemudian memberikan umpan balik.

5. Kelima adalah memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan, yaitu guru mempersiapkan kesempatan melakukan.

Implementasi strategi pembelajaran langsung pada mata pelajaran Qur'an Hadist dapat digambarkan dalam bagan di bawah ini:

